

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian saya dengan 40 observasi kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta selama 10 tahun dari tahun 2012 hingga 2021. Tujuan dari penelitian ini melihat pengaruh ketidaksetaraan gender dapat dilihat dalam tiga dimensi yang diterbitkan oleh UNDP (2010). Penelitian ini menggunakan variabel independen Angka Harapan Hidup (AHH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan variabel dependen Indeks Pembangunan Gender (IPG), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh indeks pembangunan gender di provinsi DIY. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian variabel Angka Harapan Hidup (AHH) membuktikan bahwa secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2021, hasil ini merupakan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis.
2. Hasil penelitian variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2021, hasil ini merupakan sesuai dengan teori dan hipotesis.
3. Hasil penelitian variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Gender Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta Tahun 2012-2021, hasil ini merupakan tidak sesuai dengan teori dan hipotesis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diajukan beberapa saran yaitu antara lain :

### **1. Saran Praktis**

- a. Bagi Pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta perlu memiliki kebijakan yang bertujuan dalam upaya kesetaraan gender, yang akan mempengaruhi pembangunan ekonomi nasional. Keseimbangan lapangan kerja antara perempuan dan laki-laki mempengaruhi perekonomian nasional. Adanya ketidaksetaraan gender disebabkan beberapa aspek, yaitu aspek kesehatan, pendidikan dan ketenagakerjaan.
- b. Bagi program kesehatan diperlukan untuk perempuan termasuk pendidikan kesehatan reproduksi, pendidikan internal untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga menjadi individu yang produktif tanpa mengkhawatirkan kondisi kesehatan yang rentan.
- c. Bagi program pendidikan perlu mensosialisasikan wajib belajar 9 tahun secara mandiri tanpa memandang gender di setiap daerah, terutama di pedesaan. Selain itu mempromosikan ketersediaan layanan pendidikan baik di perumahan maupun layanan transportasi untuk pelatihan dan konsultasi.
- d. Bagi program ketenagakerjaan dapat memperluas kesempatan kerja bagi karyawan perempuan. Selain itu, program dukungan akan ditambahkan untuk

meningkatkan kemampuan kerja perempuan sehingga mereka bisa kompetitif dan mampu memasuki pasar tenaga kerja.

## **2. Saran Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti topik yang sama diharapkan dapat meningkatkan referensi dan literasi tentang ketidaksetaraan gender di berbagai indikator indeks pembangunan manusia maupun indeks pembangunan gender. Ekspansi tahun penelitian, variabel lain yang terkait dengan indikator ketimpangan gender dan penyebabnya. Penelitian ini penuh dengan keterbatasan sehingga diharapkan peneliti selanjutnya memiliki referensi penelitian lain untuk memperluas wawasan.